

PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KAMPUNG JAGARA DISTRIK WALESI

Irna Irna^{1*}, Jimince Jimrianita Kogoya¹, Bella Safirah Rahmatullah², Maclon Wandikbo³, Bernadmus Kogoya², Akim Yikwa⁴

¹ Program Studi Hukum, Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

³ Program Studi Agronomi, Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

⁴ Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Lahan, Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

*Korespondensi: irnarety45@gmail.com

ABSTRACT

Violence against women is still a problem that threatens the welfare and human rights of women in various regions, including Jagara Village, Walesi District, Jayawijaya Regency. Violence against women in Jayawijaya Regency has continued to increase over the last three (3) years. The main trigger for acts of violence is economic problems. Various efforts have been made by the Jayawijaya Regency Government to overcome poverty, one of which is through the Extreme Poverty Social Assistance program for fourteen (14) districts in Jayawijaya Regency, but it has not been optimal due to a lack of supervision and lack of involvement from other institutions. This community service aims to prevent violence against women through community empowerment based on local wisdom. The method used is an approach that involves traditional leaders, women's leaders, and communities in socialization activities, training, and empowerment through strengthening cultural values and local wisdom that support the protection of women. The results of the service show an increase in public awareness of the importance of respecting women's rights and rejecting violence, the formation of a strong network and community-based support that plays an active role in preventing violence, and a high level of community enthusiasm during practical activities. This program proves that community empowerment with a local wisdom approach is effective in creating a safe and supportive environment for women in Jagara Village.

Keywords : *Prevention of violence; violence against women; women's empowerment; local wisdom-based empowerment; local wisdom*

ABSTRAK

Kekerasan terhadap perempuan masih menjadi persoalan yang mengancam kesejahteraan dan hak asasi perempuan di berbagai daerah, tak terkecuali Kampung Jagara, Distrik Walesi, Kabupaten Jayawijaya. Kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Jayawijaya terus

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 03/08/2024

Diterima : 17/05/2025

Dipublikasikan : 01/08/2025

meningkat dalam tiga (3) tahun Terakhir. Pemicu utama tindakan kekerasan adalah persoalan ekonomi. Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Jayawijaya guna menuntaskan kemiskinan, salah satunya melalui Program Bantuan Sosial Kemiskinan Ekstrim untuk empat belas (14) distrik di Kabupaten Jayawijaya. Namun, belum maksimal karena kurangnya pengawasan dan kurang melibatkan lembaga lain. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mencegah kekerasan terhadap perempuan melalui pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan kearifan lokal setempat. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan yang melibatkan tokoh adat, tokoh perempuan, dan komunitas dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta pemberdayaan melalui penguatan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang mendukung perlindungan perempuan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menghormati hak perempuan dan menolak kekerasan, terbentuknya jaringan yang kuat, dan dukungan berbasis komunitas yang berperan aktif dalam pencegahan kekerasan, serta antusiasme masyarakat selama kegiatan praktek sangat tinggi. Program ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan kearifan lokal efektif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perempuan di Kampung Jagara.

Kata Kunci: Pencegahan kekerasan; kekerasan terhadap perempuan; pemberdayaan perempuan; pemberdayaan berbasis kearifan lokal; kearifan lokal

PENDAHULUAN

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, Jagara adalah salah kampung yang terletak di Distrik Walesi, Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua Pegunungan, Indonesia. Kampung ini terletak di sebelah timur Distrik Walesi yang sebelah Utara berbatasan dengan Distrik Wouma. Sebelah Selatan berbatasan dengan Distrik Asolokobal, sebelah Barat berbatasan dengan kampung Lanitapo, dan sebelah Timur berbatasan dengan kampung Helaluba.

Berdasarkan data buku Administrasi Kampung Jagara, Luas wilayah Jagara mencakup 2,41 km². Kampung Jagara memiliki jumlah penduduk sekitar 580 jiwa dengan jumlah 260 KK. Jumlah penduduk ini rata-rata memiliki mata pencaharian terbanyak adalah petani, pedagang, pengrajin tas noken dan sebagian kecil pula berstatus pegawai negeri dan swasta. Agama kepercayaan Masyarakat Jagara mayoritas Nasrani dan sebagian kecil juga ada yang memeluk Islam.

Sebagian besar masyarakat Kampung Jagara berprofesi sebagai petani dan bercocok tanam umbi-umbian seperti *Ipere* (Ubi), *Hom* (Keladi) dan *Kaspi* (Singkong). Ada Pula yang

berprofesi sebagai pedagang dan memilih berdagang tas noken dari hasil rajutan sendiri.

Dengan 26,5 juta orang yang hidup dalam kemiskinan pada tahun 2021, kemiskinan masih menjadi perhatian di Indonesia (Pratiwi et al., 2022). Hal ini berdampak pada kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagian besar masyarakat Jagara menurut hasil penelusuran kami hidup dalam garis kemiskinan. Salah seorang anak dari warga masyarakat yang ada di Kampung Jagara harus putus Sekolah Dasar karena membantu orang tua bekerja di kebun. Sebagian kecil masyarakat Jagara juga tidak terlalu paham bahasa Indonesia dengan baik, sehingga kami harus menggunakan penerjemah saat berinteraksi dengan masyarakat Jagara.

Permasalahan ekonomi sering menjadi pemicu utama tindakan kekerasan. Kekerasan terhadap perempuan tidak lagi hanya menjadi masalah di Desa Jagara, pemerintah harus menanganinya dengan serius. Menurut hasil wawancara kami dengan salah seorang yang berprofesi sebagai kader di kampung Jagara pun memberikan kesaksian, "*Mama-mama (ibu rumah tangga) kampung Jagara kerap mengalami kekerasan fisik dari*

suami-suami mereka. Hal ini dipicu oleh masalah keuangan ketika istri meminta uang belanja kepada suami dan suami tidak memiliki uang maka para istri menjadi sasaran kemarahan suami mereka”.

Adapun data yang berhasil kami himpun 3 tahun terakhir berdasarkan data Dinas P3A KB Kabupaten Jayawijaya, jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2021 sebanyak ± 100 kasus yang dilaporkan dengan rincian jumlah kasus KDRT sebanyak 68, kekerasan seksual 2 kasus dan lainnya sebanyak 30 kasus. Di tahun 2022 jumlah kasus kekerasan terhadap Perempuan yang dilaporkan sebanyak ± 135 kasus dengan rincian kasus KDRT 118 kasus, kekerasan seksual 5 kasus dan lainnya 12 kasus. Sedangkan di tahun 2023 meningkat tiga kali lipat yakni 325 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan ke Dinas P3A KB dengan rincian kasus KDRT sebanyak 198 kasus, kekerasan seksual 79 kasus dan lainnya sebanyak 48 kasus.

Dari data tersebut, diketahui kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Jayawijaya dalam 3 tahun terakhir terus meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu jenis pelanggaran hak asasi manusia yang terus menjadi masalah utama di banyak tempat adalah kekerasan terhadap perempuan, termasuk di Kampung Jagara, Distrik Walesi, Kabupaten Jayawijaya, Propinsi Papua Pegunungan. Kekerasan ini tidak hanya berdampak pada fisik dan psikologis korban, tetapi juga mengganggu keharmonisan sosial, dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Faktor sosial, budaya, dan ekonomi seringkali menjadi pemicu terjadinya kekerasan tersebut.

Hakikatnya, pemberdayaan adalah studi tentang bagaimana individu, organisasi, atau masyarakat berupaya mengendalikan kehidupan mereka sendiri dan membentuk masa depan sesuai keinginan mereka (Sabirin, 2015). Kegiatan Pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang upaya memanfaatkan produk alam yang mampu menghasilkan sesuatu dan dapat menambah nilai pendapatan rumah tangga (Prodinatasary,

2025). Selain itu, pemanfaatan sumber daya alam atau lokal dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kemandirian untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga dan juga dapat menjadi peluang usaha yang potensial (Wiratman et al., 2024)

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam mencegah kekerasan terhadap perempuan. Dengan memberdayakan masyarakat, khususnya melalui penguatan peran perempuan dan pelibatan tokoh adat serta komunitas lokal, diharapkan tercipta kesadaran kolektif untuk menolak dan mencegah kekerasan (Hafifah & Yuserina, 2022). Pemberdayaan memerlukan masyarakat sebagai alat pendukung, kesempatan, informasi, dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk membentuk nasib mereka sendiri dengan lebih baik (Nihayah et al., 2024).

Kegiatan pemberdayaan ialah upaya untuk memberikan masyarakat kesempatan yang komprehensif untuk menentukan arah hidup mereka di komunitasnya (Alfauzi et al., 2024). Sebagai sebuah proses, ini merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat dan memberdayakan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk mereka yang menderita kemiskinan. Strategi pembangunan yang menekankan kapasitas lokal masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan disebut "pemberdayaan berbasis kearifan lokal." (Manurung et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan lokal sangat penting karena desa menghadapi berbagai masalah dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan kota. Meskipun memiliki kekayaan sumber daya alam, desa sering kali kekurangan infrastruktur dan akses yang memadai. (Irwan, 2020).

Kearifan Lokal dapat menjadi basis untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan (Syarif et al., 2023). Dengan memanfaatkan kearifan lokal, program pemberdayaan dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Pelatihan, pendampingan, dan penyediaan modal usaha untuk meningkatkan kesejahteraan mereka merupakan cara untuk memberdayakan masyarakat. Kesejahteraan

masyarakat dapat diukur dari beberapa aspek, termasuk peningkatan pendapatan, aspek fisik, aspek alam, aspek sumber daya manusia dan aspek sosial (Dewi et al., 2023).

Di Kampung Jagara, Distrik Walesi, kearifan lokal masih sangat melekat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Namun, tantangan seperti minimnya pemahaman menyebabkan masyarakatnya kurang mengetahui banyaknya potensi yang ada.

Berbagai upaya pemerintah Kabupaten Jayawijaya dalam menentaskan kemiskinan antara lain melalui program-program yang mendukung peningkatan ekonomi seperti pemberian bantuan modal usaha dan pelatihan keterampilan. Pemerintah Kabupaten Jayawijaya juga telah mengupayakan perlindungan terhadap perempuan melalui pemantauan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3KB), selain itu terdapat pula upaya lain seperti Bantuan Sosial Kemiskinan Ekstrim (Suara Papua, 2024) kepada 14 distrik termasuk Distrik Walesi, Kabupaten Jayawijaya.

Dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut, belum mampu membuahkan hasil dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya, kurangnya keberlanjutan program, kurangnya evaluasi dan monitoring, ketidaksesuaian dengan kebutuhan masyarakat, kurangnya kerjasama dengan lembaga lain, serta keterbatasan kapasitas masyarakat (Maulana, 2022). Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengedukasi masyarakat, baik pelaku maupun korban tindakan kekerasan kemudian difokuskan pada pemberdayaan berbasis kearifan lokal sebagai upaya preventif yang efektif dan berkelanjutan dalam mencegah kekerasan terhadap perempuan di wilayah tersebut. Sosialisasi ini merupakan bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi sekaligus dukungan terhadap pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat yang mendiami Desa/Kampung Jagara Distrik Walesi.

METODE

1. Realisasi Pemecahan Masalah

Dalam rangka ingin mencapai tujuan yang diharapkan dalam sosialisasi ini, dilakukan beberapa tahapan yaitu diantaranya, persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa penentuan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Strategi yang digunakan dalam kegiatan ini yakni melalui metode pemberdayaan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan melibatkan berbagai elemen masyarakat Kampung Jagara, Distrik Walesi, seperti tokoh adat, perempuan, pemuda, dan aparat desa. Metode yang diterapkan meliputi:

a. Sosialisasi dan Penyuluhan

Dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai kekerasan terhadap perempuan dan pentingnya pencegahan melalui kearifan lokal. Materi disampaikan secara interaktif dengan mengacu pada nilai-nilai budaya setempat. Selanjutnya menyampaikan materi perlindungan hukum terhadap korban kekerasan terkait peran dan fungsi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga.

b. Pelatihan Pemberdayaan dengan Praktek Pemanfaatan Kearifan Lokal

Mengadakan pelatihan bagi perempuan dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengenali, mencegah, dan menangani kekerasan terhadap perempuan. Pemberdayaan perempuan korban kekerasan untuk bangkit memanfaatkan segala potensi diri, kearifan lokal, dan berusaha melanjutkan hidup dengan mandiri secara ekonomi. Mengintegrasikan norma dan nilai budaya lokal sebagai dasar dalam merancang strategi pencegahan yang sesuai dengan konteks sosial masyarakat Kampung Jagara.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kami dalam sosialisasi melalui pemberdayaan berbasis kearifan lokal ini adalah *mama-mama* (ibu rumah tangga) pengrajin tas

noken sebanyak 10 orang, petani ubi, keladi, dan singkong 10 orang, petani pemilik lahan 10 orang. Kepala kampung beserta para *stakeholder*. Selain itu, sasaran lainnya adalah tokoh pemuda, tokoh adat, dan tokoh perempuan.

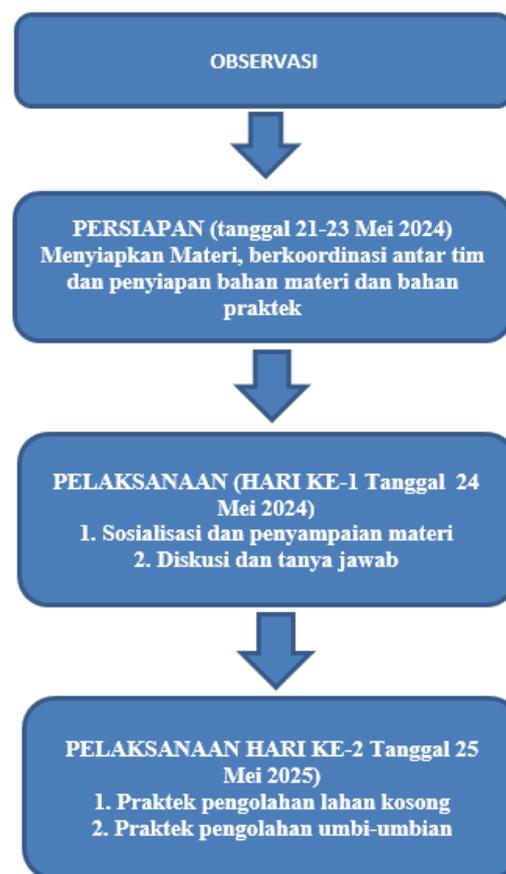
3. Tim Pelaksana

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.

4. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan pelaksanaan pengabdian ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Melakukan persiapan materi dan bahan-bahan untuk dipaparkan dalam kegiatan pengabdian. Waktu pelaksanaan tanggal 21 Mei 2024 yang bertempat di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.
- 2) Berkoordinasi dengan mahasiswa sebagai tim pemantau di lapangan, waktu 22 Mei 2024.
- 3) Mempersiapkan bahan pendukung kegiatan sosialisasi seperti materi dalam bentuk *Powerpoint*, alat infokus dan laptop, waktu 23 Mei 2024 di kampus Universitas amal Ilmiah yapis Wamena.
- 4) Pelaksanaan sosialisasi, penyampaian materi diskusi, dan tanya jawab perihal kandungan UU Nomor 23 tahun 2004, kemudian memberitahu langkah-langkah melaporkan kasus kekerasan, diskusi dan tanya jawab tentang pemanfaatan media sosial untuk promosi kerajinan tas noken. Waktu pelaksanaan tanggal 24 Mei 2024 di kantor Kampung Jagara Distrik Walesi.
- 5) Praktek pengolahan lahan dan menanam tanamana *Ipere* (Ubi), *Hom* (Keladi), dan *Kaspi* (Singkong) dengan cara yang modern pada tanggal 25 Mei 2024.
- 6) Praktek cara pengolahan umbi-umbian dari tanaman *Ipere* (Ubi), *Hom* (Keladi), dan *Kaspi* (Singkong) pada tanggal 25 Mei 2024.



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

(Sumber: Diolah Penulis, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan sosialisasi ini melibatkan perempuan, organisasi masyarakat, dan pemimpin adat dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan program. Selain itu, dilakukan pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mengenali dan mencegah kekerasan terhadap perempuan. Kegiatan ini juga mencakup pembentukan kelompok dukungan komunitas yang aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan. Di samping itu, penguatan jaringan sosial dan solidaritas antarwarga turut menjadi fokus sebagai modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diawali dengan melakukan persiapan materi dan bahan-bahan untuk dipaparkan. Adapun materi pokok dalam sosialisasi ini adalah terkait

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga.

Kekerasan dalam Rumah Tangga menurut pasal (1) Undang-Undang Nomor 23 tahun 2004 adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Kemudian di dalam pasal (2) dikatakan bahwa Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga adalah jaminan yang diberikan oleh negara untuk mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, menindak pelaku kekerasan dalam rumah tangga, dan melindungi korban kekerasan dalam rumah tangga.

Dalam pasal (3) dijelaskan juga mengenai Korban adalah orang yang mengalami kekerasan dan/atau ancaman kekerasan dalam lingkup rumah tangga. Selanjutnya, di dalam pasal (4) dijelaskan juga bahwa Perlindungan adalah segala upaya yang ditujukan untuk memberikan rasa aman kepada korban yang dilakukan oleh pihak keluarga, advokat, lembaga sosial, kepolisian, kejaksaan, pengadilan, atau pihak lainnya baik sementara maupun berdasarkan penetapan pengadilan.

Materi dilanjutkan dengan memberitahu tata cara melaporkan bentuk-bentuk kekerasan kepada dinas terkait, dalam hal ini yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayawijaya (PPPA KB). Jika mendapatkan tindakan kekerasan, segera melaporkan dan mendatangi kantor setempat untuk mendapatkan penanganan terkait kekerasan yang dialami, Dinas Pemberdayaan Perempuan akan segera mengarahkan untuk mengisi sebuah formulir pengaduan dan petugas dari Dinas Pemberdayaan Perempuan akan menjalankan tugas sesuai dengan tupoksinya dalam hal ini adalah pendampingan secara psikologis, pendampingan secara hukum, hingga pendampingan melalui mediasi ketika si korban

dan pelaku ingin melakukan penyelesaian secara mediasi.

Undang-Undang KDRT secara signifikan memperluas lembaga atau institusi yang memberikan perlindungan, sehingga memungkinkan korban kekerasan dalam rumah tangga, termasuk keluarga mereka, pengacara, lembaga sosial, polisi, jaksa, pengadilan dan pemangku kepentingan lainnya, untuk menggunakannya dalam situasi apa pun. Perlindungan sementara atau keputusan pengadilan di sini terlihat bahwa lembaga dan organisasi pemberi perlindungan tidak hanya terbatas pada lembaga penegak hukum saja, namun juga mencakup lembaga sosial dan organisasi lainnya yang disebutkan.

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dulunya hanya dianggap sebagai mitos dan permasalahan pribadi, kini menjadi fakta dan realita kehidupan berkeluarga. Dengan disahkannya Undang-Undang penghapusan KDRT Nomor 23 Tahun 2004 (UU Larangan KDRT), isu kekerasan dalam rumah tangga menjadi sorotan publik. Kehadiran Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 ini guna memberikan perlindungan hukum terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga sebagai bentuk perhatian yang mendalam dari pemerintah untuk melindungi rakyatnya.



Gambar 2. Proses Pemaparan Materi Sosialisasi

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

2. Pemberdayaan dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal

a. Tas Noken

Di Kampung Jagara tidak kekurangan para perempuan yang pandai merajut tas tradisional Papua yang dinamakan tas Noken. Noken adalah kerajinan tangan yang terbuat dari rajutan kulit kayu (Haryati et al., 2024). Noken ini terbuat dari serat-serat kulit kayu yang dililitkan menjadi benang yang dapat digunakan untuk merajut Noken.

Setiap daerah mempunyai gaya tersendiri. Orang yang bermukim di daerah pantai sebagian besar menggunakan anyaman daun kelapa dan daun sagu. Sedangkan orang yang bermukim di daerah Pegunungan Papua menggunakan kulit kayu (Kayame, 2023).

Noken yang terbuat dari serat kulit kayu dianggap sebagai "Noken asli". Dengan kata lain, Noken serat kulit kayu merupakan Noken yang dibuat oleh nenek moyang mereka dan diwariskan kepada generasi sekarang (Ula et al., 2023).

Materi dilanjutkan dengan memberikan saran-saran berupa pemberdayaan masyarakat khususnya para ibu-ibu Kampung Jagara agar bangkit dan semangat dalam menata rumah tangganya, ajakan agar mampu mengelola sumber daya lokal yang ada di Kampung Jagara melalui cara pemasaran tas Noken hasil rajutan sendiri, karena semua perempuan asli Papua sejak masih kecil sudah dilatih wajib belajar menganyam tas Noken sebagai bentuk penghargaan kepada warisan leluhur. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi semua perempuan Papua dewasa dan sudah menikah pasti mahir dan mampu membuat tas Noken. Hanya saja, kebanyakan dari mereka kurang begitu paham terkait pemasarannya yang mampu meraup pundi-pundi rupiah. Hasilnya, kami mengajarkan mereka tentang strategi pemasaran selama acara sosialisasi ini. Mereka mengunggah dan mempromosikan tas Noken rajutan mereka sendiri di *platform* media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp*.



Gambar 3. Salah Satu Ibu Rumah Tangga Pengrajin Tas Noken

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

b. Ubi Jalar (*Ipere*), Keladi (*Hom*), dan Singkong (*Kaspi*)

Pada hari kedua pelaksanaan PKM, tim PKM memberikan edukasi kepada masyarakat dengan praktek langsung mengenai cara budidaya tanaman Ubi Jalar (*Ipere*), Keladi (*Hom*), dan Singkong (*Kaspi*) melalui penanaman secara modern. Tanaman Ubi Jalar termasuk dalam suku *Convolvulaceae*, suku kangkung-kangkungan, dan terdiri dari 400 spesies (Kartika et al., 2024).

Tanaman singkong dapat kita jumpai di beberapa daerah di Indonesia. Singkong atau *cassava* (*Manihot esculenta*), adalah salah satu tanaman yang tumbuh di Indonesia dan menjadi salah satu sumber makanan pokok (Wahyurini, E. & Sughandini, 2021). Dalam bahasa Kampung Jagara, singkong disebut *Kaspi* ini merupakan tanaman yang sangat bermanfaat, yang terbukti secara historis mendukung ketahanan pangan masyarakat Indonesia. Dan yang terakhir adalah *Hom* (dalam Bahasa Jagara) yaitu tanaman keladi atau talas.

Sebagaimana diketahui bahwa, ketiga umbi-umbian yang telah disebutkan merupakan sumber kekayaan lokal dan hanya tumbuh di kawasan Papua. Umbi-umbian yang memiliki nama, rasa, serta ciri khas tersendiri yang berbeda dengan umbi-umbian yang ada di berbagai Wilayah Indonesia lainnya.

Masyarakat Jagara menanam umbi-umbian tersebut sebagai makanan pokok mereka, bahkan kebanyakan dari mereka menjualnya kembali untuk menukar dengan bahan pokok

lainnya seperti beras. Adapun hal-hal yang dipersiapkan ketika hendak menanam tanaman tersebut adalah:

1) Penyiapan Lahan

Sebelum menanam umbi seperti Ubi Jalar, Singkong dan Keladi, hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat bedengan tanah atau gundukan tanah. Saluran atau parit drainase memisahkan kedua bedengan, yang berguna untuk membuang air guna menjaga kelembaban tanah atau aerasi di bedengan. Tinggi bedengan yang ideal adalah 40 cm.

2) Pengelolaan Tanah

Pengelolaan lahan atau tanah ini dilakukan dengan memastikan kesuburan tanah, produksi tanah, serta konservasi tanah dan air. Pengolahan ini bertujuan untuk memberdayakan petani agar dapat mengelola lahan mereka secara efektif. Hasil yang menjanjikan dan keberlanjutan jangka panjang dari upaya sektor pertanian dapat terwujud melalui pengelolaan lahan yang efektif. Menjaga tanah tetap gembur, lembab, dan tidak terlalu kering merupakan aspek terpenting dari pengelolaan tanah.

3) Kesuburan Tanah

Kualitas tanah untuk pertumbuhan tanaman dikenal sebagai kesuburan tanah. Kesuburan dipengaruhi oleh sejumlah karakteristik fisik, kimia, dan biologi tanah yang berfungsi sebagai rumah bagi akar tanaman hidup. Kesuburan tanah juga merupakan kapasitas tanah untuk menghasilkan bahan tanaman yang dipanen. Oleh karena itu, kesuburan tanah sangat penting sebagai daya produktif.

4) Penanaman

- a) Salah satu spesies tanaman yang membutuhkan lebih dari 11 jam sinar matahari setiap hari adalah ubi jalar. Tanaman ini secara efisien mengubah energi matahari menjadi energi kimia dalam bentuk karbohidrat, yang dibuktikan dengan asupan kalori area dan waktu yang tinggi sebesar 215 kg/kal/ha/hari. Sedangkan, tanaman lain hanya dapat menghasilkan 150 kg/kal/ha/hari. Oleh karena itu, dapat diterima jika para ahli mengklaim

bahwa ubi jalar adalah tanaman terbaik untuk menyimpan energi matahari sebagai makanan.

- b) Penanaman talas cukup mudah dan hanya memerlukan keterampilan dasar dan kesabaran. Mulailah dengan menyiapkan benih yang diambil dari umbi atau tunas. Tunas talas dari tunas kedua dan ketiga akan muncul lima hingga tujuh bulan setelah benih dipanen dari tunas. Sebaiknya, potong bagian umbi yang paling dekat dengan titik tumbuh menjadi beberapa bagian jika benih diambil dari umbi, dan sisakan bagian yang tampak seperti tunas baru. Umbi yang dipotong terlebih dahulu terkena udara, dan pada saat disemai lapisan dalam piringan ditutup dengan abu. Umbi hanya dapat ditanam di tanah yang diolah dengan jarak 75 x 75 cm dan kedalaman 30 cm setelah memiliki dua hingga tiga helai daun. Ukuran dan jenis tanaman menentukan jarak tanam. Pada bedengan selebar 1,2 m, talas biasanya ditanam dalam dua baris yang dipisahkan oleh jarak 45 cm.
- c) Untuk menanam Singkong, runcingkan ujung batang bagian bawah dan tanam pada kedalaman 5 hingga 10 cm. Tanam sedemikian rupa sehingga setidaknya 1/3 batangnya terkubur di dalam tanah. Namun, jika tanahnya keras atau berat dan basah, tanam saja batang singkongnya. Biji singkong masih tertinggal di dalam tanah. Bagian penyisipan merupakan bagian pertama yang dipotong. Setelah beberapa hari, bibit singkong yang ditanam tumbuh menjadi helai daun kecil dan terus tumbuh menjadi tanaman singkong baru. Jarak tanam yang umum digunakan untuk pola monokultur adalah kurang lebih 80 cm x 120 cm. Sebelum dilakukan penanaman benih singkong, disarankan untuk merendam benih pada pupuk organik SOT-HCS yang dicampur air selama 3-4 jam.



Gambar 4. Hasil Pembuatan Bedengan Tanah yang Siap Ditanami Ubi Jalar, Singkong dan Keladi

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

c. Pemanfaatan Kekayaan Alam Lokal

Kampung Jagara memiliki banyak potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk menambah nilai ekonomi, yaitu berupa pengolahan umbi-umbian agar bernilai jual tinggi. Materi dilanjutkan dengan praktek cara mengelola umbi-umbian dari tanaman *Ipere* (Ubi), *Hom* (Keladi), *Kaspi* (Singkong) tersebut agar menjadi lahan bisnis serta mampu menghasilkan atau membangkitkan perekonomian keluarga dengan cara mengelola *Kaspi* (singkong) menjadi tepung tapioka, *Ipere* (Ubi) dan *Hom* (keladi) menjadi kripik. Dengan memiliki kegiatan usaha seperti ini, diharapkan ibu-ibu rumah tangga di Kampung Jagara mampu secara mandiri atau bahkan mampu bekerjasama antara suami dan istri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, tindakan kekerasan yang dialami oleh perempuan Jagara dapat dihindari.

1) Tepung Singkong

Pada kesempatan sosialisasi ini, kami sempatkan untuk memberikan materi serta praktek cara mengelola singkong menjadi tepung tapioka kepada masyarakat Kampung Jagara. Adapun caranya yaitu:

- Singkong dikupas dan dicuci kemudian diparut.
- Peras airnya hingga benar-benar habis.
- Ampasnya ditambah air.
- Peras lagi hingga tuntas.
- Airnya diendapkan selamam. Pagi harinya air dibuang dan endapannya dijemur hingga kering. Setelah hasil dari endapan itu kering, segera siapkan wadah plastik untuk memasukan tepung tersebut lalu diberi label.



Gambar 5. Tepung Singkong (Tapioka) Asli Kampung Jagara

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2024)

2) Kripik Keladi (*Hom*) Jagara

Dalam Kesempatan sosialisasi ini juga warga Jagara Khususnya ibu rumah tangga diajari cara membuat Kripik Keladi (*Hom*). Adapun dalam hal ini langkah yang di siapkan dalam proses pembuatan Kripik Keladi Pedas Manis yaitu:

Bahan :

- Keladi
- Gula Merah/ Gula Pasir
- Air
- Bawang Merah dan Bawang Putih
- Cabe
- Garam
- Minyak Goreng

Cara Membuat:

Keladi yang telah diiris tipis-tipis kemudian digoreng. Setelah itu, gula, garam, bawang putih dan bawang merah serta cabe dihaluskan. Selanjutnya, dibalurkan pada Keladi yang sudah digoreng krispi lalu diaduk bersama bumbu yang telah dihaluskan, setelah itu siap dimasukkan dalam kemasan dan dibuatkan label.



Gambar 6. Usaha Kripik Keladi Kampung Jagara

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2024)

3) Kripik Ubi Jalar Pedas Manis

Pada kesempatan sosialisasi ini tak lupa pula memberi tahu cara pengolahan ubi jalar agar bernilai jual tinggi, yaitu dengan dibuat jajanan berupa Kripik Ubi Jalar Pedas Manis. Adapun tata cara dan bahan pembuatan cemilan Kripik Ubi Jalar Pedas Manis yaitu:

Bahan :

- Ubi Jalar
- Kapur Sirih
- Gula pasir / Gula Merah
- Garam

- Bawang Putih
- Cabe Keriting
- Daun Salam
- Minyak Goreng

Cara Membuatnya :

- Ubi Jalar dipotong membentuk korek api, lalu dicuci bersih dan rendam dengan kapur sirih, kemudian digoreng hingga garing.
- Bawang, cabe, daun salam, dan garam dihaluskan lalu ditumis dan masukan gula merah/gula pasir campurkan air sampai mengental dan masukan ubi yang sudah digoreng garing.
- Setelah ubi jalar tercampur rata dengan bumbu, Ubi Jalar Pedas Manis siap dimasukkan ke dalam kemasan lalu diberi label.



Gambar 7 : Praktek Pembuatan Kripik Ubi Jalar Kampung Jagara

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2024)

SIMPULAN

Proses pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Untuk mengubah perilaku dan kebiasaan

masyarakat menjadi lebih baik, langkah-langkah tersebut perlu dilakukan secara sistematis. Salah satu perkembangan terkini perekonomian Indonesia adalah isu pemberdayaan.

Kegiatan dengan sasaran para komunitas perempuan dan ibu rumah tangga di Kampung Jagara Distrik Walesi berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Adapun kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

1. Dalam memberdayakan masyarakat, terutama korban kekerasan perlu melihat setiap aspek dan mencari solusi terbaik agar mereka yang kurang beruntung dalam kehidupannya dapat bangkit secara mandiri menata masa depannya. Sudah merupakan tugas pemerintah, kalangan akademisi, dan pemerhati lainnya untuk mengambil peran dalam memfasilitasi serta membantu memberdayakan masyarakat sekitar yang umumnya memiliki potensi, namun tidak memiliki akses untuk mengembangkan dirinya.
2. Kegiatan sosialisasi ini merupakan hal positif yang perlu ditingkatkan bahkan pada distrik dan kampung lainnya di Propinsi Papua Pegunungan, guna memberdayakan masyarakat yang kiranya mendapatkan perlakuan negatif serupa yang dialami oleh masyarakat Kampung Jagara.
3. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan dengan memanfaatkan potensi lokal Kampung Jagara melalui sosialisasi dan praktek, mengenai cara atau strategi pemasaran Tas Noken melalui media sosial. Selain itu, kegiatan pengabdian ini mengedukasi bantuan akses sumber daya lokal berupa pemanfaatan Ubi Jalar, Singkong, dan Keladi khas Jagara dengan fokus pada produksi, pemasaran, manajemen usaha, dan peningkatan kualitas produk untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal agar memiliki daya jual yang tinggi.

4. Peserta kegiatan pengabdian ini dapat memahami hasil dari pemaparan materi dan mengambil ilmu pada saat dilakukan kegiatan melalui praktek secara langsung serta akan menerapkannya pada kegiatan yang akan mereka jalankan, terbukti selama 3 hari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, masyarakat sangat antusias mengikuti setiap kegiatan.
5. Antusiasme ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini cukup tinggi. Namun, sebagian masyarakat Kampung Jagara ada yang kurang lancar berbahasa Indonesia sehingga kami harus dibantu salah seorang penerjemah bahasa daerah setempat untuk menjadi perantara komunikasi pemateri dan peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, yang tentunya merupakan hal baik yang harus dilakukan secara konsisten, serta hal ini tentu saja menjadi sesuatu positif dalam mengedukasi para kelompok yang rentan dan mengalami banyak hal negatif, tentu menjadi tugas kita khususnya para akademisi untuk ikut andil dalam hal memberdayakan masyarakat yang kurang beruntung, dalam hal ini yaitu masyarakat Kampung Jagara. Adapun beberapa faktor pendukung terselenggaranya kegiatan ini adalah adanya dukungan dan izin dari pejabat setempat dalam hal ini dukungan dari kepala Kampung Jagara, ucapan terima kasih sebanyak banyaknya kepada bapak Yanuaris Lany (kepala Kampung Jagara) dan seluruh jajarannya. Tentu saja tanpa dukungan dari para *stakeholder* dan juga antusias dari masyarakat Kampung Jagara, maka pelaksanaan acara ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alfauzi, M. A., Rusdiyana, E., Sudibya, Saputra, A. A., Permatasari, D. P., Rihadatul, L., Prasetyani, D. D., Zuhri, M. S., & Shofy, N. M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui

- Program Kuliah Kerja Nyata Kebangsaan Di Desa Monterado, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat: Peran Mahasiswa Dalam Mendorong Kemajuan Dan Kesejahteraan Desa. *Jurnal Kumawula*, 7(1), 75–81.
- Dewi, Y. N., Melati, E., Munawwaroh, K., Silfia, E., & Sadjiran, S. (2023). Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Wilayah Pesisir Indonesia. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 784–792.
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2658>
- Hafifah, i, & Yuserina, F. (2022). KOMUNITAS PREMAN (PEREMPUAN MANDIRI: MANDIRI FINANSIAL, MANDIRI EMOSIONAL, MANDIRI SOSIAL, & BERDAYA GUNA) PADA IBU RUMAH TANGGA, DI BANTARAN SUNGAI, DESA KUIN SELATAN, KECAMATAN BANJARMASIN BARAT, KOTA BANJARMASIN, PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. *JPM Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 1917–1928.
- Haryati, T., Mirin, A., & Silstiwati, W. N. (2024). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pembuatan Tas Noken Sebagai Budaya dan Kearifan Lokal Papua Pegunungan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(4), 2447–2466.
- Irwan, M. (2020). Pemberdayaan Perempuan Desa Pondok Melalui Kelompok Wirausaha Anyaman Lidi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 130–147.
- Kartika, L., Gunawan, W., Lubis, L. s, Saputro, S. T. I., Atsemani, J. A. N., Shinta, K., Sukardi, M. M., Jouhary, N. A., & Cantika, S. (2024). Strategi Pengembangan Budi Daya dan Pemasaran Ubi Jalar di Desa Sukajadi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor (Development Strategies for Sweet Potato Cultivation and Marketing in Sukajadi Village, Tamansari Sub-District, Bogor District). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 6(2), 208–220.
- Kayame, Y. (2023). JURNAL SETIA PANCASILA PAPUA " NOKEN " LOCAL WISDOM FOR THE STRENGTHNESS OF DEMOCRATIC PANCASILA VALUES IN INDONESIA K EARIFAN LOKAL " NOKEN " PAPUA BAGI PENGUATAN. *Jurnal Setia Pancasila*, 3(2), 1–10.
- Manurung, R. T., Pandanwangi, A., Meythi, & SeTin. (2023). Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat. *AKASARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 1–6.
- Maulana, M. A. (2022). Faktor-faktor Bantuan Sosial Pemerintah Tidak Tepat Sasaran. *Indonesiana*.
<https://www.indonesiana.id/read/153168/faktor-faktor-bantuan-sosial-pemerintah-tidak-tepat-sasaran>
- Nihayah, A. N., Rahmayani, D., Marpaung, N. A., & Ayuntavia. (2024). Uni.Corn : Membangun Desa Mandiri Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Jragung. *Jurnal Kumawula*, 7(1), 212–222.
- Pratiwi, S. A., Noorsyarifa, G. C., & Apsari, N. C. (2022). Upaya Penanggulangan Kemiskinan Ekonomi di Indonesia Melalui Perspektif Pekerja Sosial. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(1), 72.
<https://doi.org/10.24198/focus.v5i1.39965>
- Prodinatasary, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Hand Sanitizer Berbasis Kearifan Lokal Ekstrak Daun Cengkeh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 5(1).
<https://doi.org/10.36465/jupemas.v5i1.1283>
- Sabirin. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Samudera Biru. Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- Suara Papua. (2024). *Sekda Jayawijaya Berikan Bantuan Sosial Kemiskinan Ekstrim Kepada Penerima Manfaat*.
<https://suarapapua.com/2024/12/10/sekda-jayawijaya-serahkan-bantuan-sosial-kemiskinan-ekstrim-kepada-penerima-manfaat/>
- Syarif, A. H., Hudallah, S., Azriansyah, Q., Putri, I. L., & Nopriyanti. (2023). Pemberdayaan UMKM Gula Aren Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Penelitian dan*

- Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 311–320.
- Ula, S. N. ., Nurhidayah, Purwanti, N., & Sedik, G. . (2023). Minat Masyarakat Dalam Proses Pembuatan Noken Sebagai Nilai Budaya Pada Suku Miyah Kabupaten Tambrau. *Jurnal Noken : Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 151–160.
- Wahyurini, E. & Sughandini, D. (2021). *Budidaya dan Aneka Olahan Singkong*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Yogyakarta.
- Wiratman, N. ., Sadewa, M. ., & Syahdan, R. . (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Ukir Patung Di Kawasan Ubud Melalui Peningkatan Kualitas Produk Dan Pemasaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anregurutta*, 1(1).